

BAB I PENDAHULUAN

Sebelum membaca skripsi ini perlu kiranya diketahui bahwa setiap program asuransi adalah suatu persetujuan bersama diantara para pemegang polis dari suatu perusahaan asuransi untuk membagi resiko kerugian yang dialami oleh setiap pemegang polis tersebut. Pada perusahaan asuransi jiwa akan ditanggulangi kerugian finansial yang disebabkan kematian.

Isi dari skripsi ini merupakan study literatur yang membicarakan tentang annuita sebagai dasar penyusunan tarip premi pada asuransi jiwa kemudian diselesaikan dalam bahasa basic.

Pada dasarnya tarip premi asuransi jiwa tergantung pada tiga elemen, yaitu :

1. Mortalita, yaitu kemungkinan kematian seseorang dalam jangka waktu tertentu.
2. Tingkat bunga, yaitu bunga yang diperoleh dari investasi dana.
3. Biaya, yaitu biaya-biaya untuk pemasaran dan pemeliharaan polis asuransi jiwa.

Tetapi faktor biaya tidak diikut sertakan dalam perhitungan tarip premi ini karena menyangkut strategi pemasaran masing-masing asuransi.

Pada bab I dibicarakan mengenai garis besar untuk penulisan bab-bab berikutnya.

Pada bab II dibicarakan mengenai peranan tabel mortalita dalam perhitungan tarip premi asuransi jiwa dan berbagai bentuk annuita untuk menyusun premi tersebut.

Di dalam asuransi jiwa, hasil pemupukan dana segera dibunga

Di dalam asuransi jiwa, hasil pemupukan dana segera dibunga

tama akan digabungkan dengan pokoknya, menjadi pokok baru, untuk kemudian dibungakan lagi. Hal ini dilakukan seterusnya sampai jangka waktu yang ditetapkan. Cara demikian disebut pembungaan majemuk.

Dengan pembungaan majemuk untuk pokok sebesar P dan tingkat bunga sebesar i setahun, maka :

$$\text{-Setelah 1 tahun pokok} = P + Pi = P(1+i)$$

$$\text{-Setelah 2 tahun pokok} = P(1+i) + P(1+i)i = P(1+i)^2$$

$$\text{-Setelah 3 tahun pokok} = P(1+i)^2 + P(1+i)^2i = P(1+i)^3$$

Demikian seterusnya, setelah n tahun pokok = $P(1+i)^n$

Apabila nilai akhir dinyatakan dengan S, maka :

$$S = P(1+i)^n \text{ atau } P = S(1+i)^{-n}$$

$(1+i)^{-1}$ sering dinyatakan dengan v, sehingga :

$$P = S.v^n$$

Contoh :

Akan dihitung nilai akhir majemuk jika pokok sebesar Rp 20.000,00 ditanam selama 20 tahun dengan $i=6\%$

Didapat :

$$S = 20000(1+0,06)^{20} = 64144,71$$

Demikian penjelasan pembungaan majemuk yang digunakan dalam berbagai bentuk annuita.

Pada bab III dibicarakan permasalahan yang menyangkut annuita, yaitu annuita yang dibayarkan beberapa kali setahun, annuita yang berubah-ubah dan annuita yang kontinu.

Sedang bab IV merupakan bab terakhir berisi kesimpulan.